

**PENDAMPINGAN TATA KELOLA *WELLNESS TOURISM* DENGAN PENDEKATAN  
WISATA YANG SEHAT DI KALIBUKBUK LOVINA**

**Made Bayu Oka Widiarta<sup>1</sup>, Shofi Khaqul Ilmy<sup>1</sup>, I Ketut Gede Agus Budi Wirawan<sup>2</sup>, Kadek  
Widya Purnama Yani<sup>1</sup>, Made Deisyana Winaryanta<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan FK Universitas Pendidikan Ganesha; <sup>2</sup>Program Studi Pendidikan  
Profesi Dokter, FK Universitas Pendidikan Ganesha

Email : [bayu.oka@undiksha.ac.id](mailto:bayu.oka@undiksha.ac.id)

**ABSTRACT**

The growth of the wellness tourism industry has become a trending travel sector, but there is still a lack of implementation of healthy tourism in this sector. If this condition is not given serious attention, it will risk a decrease in the quality of service, leading to health problems for both wellness service providers and tourists. The purpose of this community service is to provide mentoring for the implementation of wellness tourism governance with a healthy tourism approach in the Lovina tourist area, Kalibukbuk Village. The methods applied are divided into preparation, pre-implementation, implementation, evaluation, and monitoring stages of the community service results. The results of this community service show that there is an increase in the average knowledge of wellness tourism service managers regarding healthy governance from 73 to 81. Furthermore, the monitoring conducted shows that there is a positive attitude towards healthy wellness tourism management. In conclusion, the mentoring provided to wellness tourism managers is effective in increasing the understanding and attitude of tourism actors to implement healthy wellness tourism management.

**Keywords:** *assistance, wellness tourism, healthy tourism*

**ABSTRAK**

Pertumbuhan industri *wellness tourism* sedang menjadi *trend* wisata yang saat ini sedang berkembang, tetapi masih banyak ditemukan kurangnya penerapan wisata yang sehat pada sektor pariwisata ini. Kondisi ini jika tidak mendapat perhatian serius maka akan berisiko penurunan kualitas pelayanan yang menyebabkan adanya gangguan kesehatan baik pemberi pelayanan *wellness* dan juga wisatawan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk melakukan pendampingan penerapan tata kelola *wellness tourism* dengan pendekatan wisata yang sehat di daerah wisata Lovina Desa Kalibukbuk. Metode yang diterapkan terbagi menjadi tahap persiapan, pra pelaksanaan, pelaksanaan, tahapan evaluasi dan monitoring hasil pengabdian. Hasil dari pengabdian ini didapatkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan pengelola layanan *wellness tourism* mengenai tata kelola yang sehat dari 73 meningkat menjadi 81. Kemudian hasil selanjutnya adalah monitoring yang dilakukan bahwa terdapat sikap yang positif terkait pengelolaan *wellness tourism* yang sehat. Simpulannya bahwa pendampingan yang diberikan kepada pengelola *wellness tourism* memiliki efektifitas guna meningkatkan pemahaman dan sikap pelaku wisata untuk menerapkan pengelolaan *wellness tourism* yang sehat.

**Kata kunci:** *Pendampingan; Wellness Tourism; Wisata Sehat*

**PENDAHULUAN**

Kondisi pariwisata Bali saat ini pasca Pandemi Covid 19 telah berangsur pulih kembali. Sektor yang paling terdampak yaitu pariwisata mulai berbenah dan juga muncul

sektor pariwisata baru, tepatnya minat pariwisata khusus seperti *wellness tourism*. Kegiatan wisata ini sebenarnya sudah mulai berkembang pada beberapa negara di dunia sebelum Pandemi Covid-19 dengan berbagai diversifikasi produk

yang terkait seperti *medical, culinary, agrotourism, eco/sustainable, adventure, sport, volunteer, spiritual* dan *culture tourism* (Susanti, 2022), tetapi pasca pandemi, sektor ini menjadi *trend*, karena isu kesehatan mental pada saat pandemi cukup *booming*, dimana *wellness tourism* ini menjadi salah satu pilihan aktivitas untuk menjaga kesehatan mental sehingga menjadi lebih buger.

Data yang didapatkan bahwa pertumbuhan industri *wellness tourism* ini cukup meningkat di Indonesia Bali pada khususnya. Indonesia menjadi salah satu pasar *SPA tourism* yang populer dan Bali pada khususnya merupakan destinasi paling populer dalam *wellness tourism* yang mengakomodasi lebih dari 20 SPA terbaik di dunia (Nathania, Tjahyadi, & Thio, n.d.). Wisatawan mancanegara (wisman) yang datang langsung ke Provinsi Bali pada bulan Desember 2023 tercatat sebanyak 481.646 kunjungan, naik 19,47 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 403.154 kunjungan. Wisatawan yang berasal dari Australia mendominasi kedatangan wisman ke Bali di bulan Desember 2023 (BPS, 2024). Angka spesifik terkait jumlah kunjungan, motivasi dan persepsi wisatawan pada *fasilitas wellness tourism* di Indonesia dan Bali pada khususnya belum banyak terpublikasi. Keunikan dan teknik yang digunakan dalam *Balinese SPA* menjadi daya tarik yang menonjol bagi wisatawan. Selain itu motivasi wisatawan mencoba *Balinese SPA* adalah rasa penasaran manfaat SPA khas Bali didukung keseimbangan wisata alam yang indah, budaya dan kearifan lokal yang masih terjaga. Bali juga terkenal aktivitas *wellness* lain seperti yoga dan meditasi (Nathania et al., n.d.)

Bergerak di sektor pariwisata yang mengusung unsur kesehatan, *wellness tourism* ini idealnya memenuhi syarat wisata yang sehat, sehingga diharapkan individu yang mengakses pelayanan ini dijamin kesehatannya. Salah satu standar yang menunjukkan fasilitas *wellness tourism* yang sesuai dengan protokol kesehatan yaitu sertifikasi *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* (CHSE), sebagai jaminan kepada wisatawan bahwa usaha tersebut

telah menerapkan standar protokol kesehatan yaitu pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan.

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan pengabdian saat ini kawasan Lovina desa Kalibukbuk yang menjadi destinasi wisata iconic Buleleng aktif kurang lebih 10 fasilitas *wellness tourism* yang aktif memberikan pelayanan dalam bentuk SPA dan massage. Selain itu juga informasi yang didapatkan dari ketua perkumpulan pelaku usaha di Lovina, pada beberapa hotel di Lovina juga menyediakan aktivitas tambahan terkait *wellness* yaitu yoga dan meditasi. Hal ini menunjukkan aktivitas wisata *wellness* di Kalibukbuk Lovina berpotensi berkembang serta diharapkan dapat memberikan dampak meningkat kesehatan sehingga seorang individu menjadi lebih buger.

Berbicara terkait *wellness* yang di dalamnya terdapat unsur psikologis atau kesehatan mental yang menjadi sasaran akhir kegiatan, tentu aspek ini menjadi salah satu area kompetensi keperawatan jiwa. Dalam keperawatan jiwa dipandang perlu untuk mengintegrasikan kesehatan fisik dan mental sehingga seorang individu dalam kondisi sehat secara fisik dan juga mental. Efek ketenangan, rileksasi, dan kebahagiaan yang didapatkan dari *wellness tourism* inilah, menjadi potensi untuk keperawatan jiwa bisa mengharmonisasikan *treatment wellness* dengan keilmuan keperawatan kesehatan jiwa.

Keterkaitan aspek kesehatan dan juga pariwisata terlihat jelas disini. Sebelum memberikan pelayanan *wellness tourism*, saat pelayanan dan mengakhiri pelayanan, diharapkan para pelaku *wellness tourism* mengetahui kebersihan, kesehatan, keamanan dan kelestarian lingkungan. Masih banyak ditemui di sekitar Kalibukbuk Lovina fasilitas *wellness tourism* yang belum memperhatikan dan menerapkannya secara efektif. Dampak negatif yang mungkin terjadi yaitu selain merugikan kesehatan pelaku usaha, berisiko juga terhadap kesehatan pengunjung. Selanjutnya visitor tidak akan kembali untuk memanfaatkan fasilitas *wellness tourism* dan diikuti dengan

penurunan pendapatan. Secara psikologis ini akan berdampak kembali pada kesehatan mental yaitu kondisi distress. Sehingga guna menjaga ketertarikan wisatawan dalam mengakses pelayanan *wellness tourism* perlu dijamin kebersihan, kesehatan, keamanan dan kelestarian lingkungan.

Berdasarkan ide tersebut, maka dirancanglah program Pendampingan tata kelola *wellness tourism* dengan pendekatan wisata yang sehat di Lovina sehingga setiap anggota pengelola *wellness tourism* memiliki pemberdayaan diri dalam penerapan prosedur menciptakan serta menjaga kebersihan, kesehatan, keamanan dan kelestarian lingkungan di fasilitas *wellness tourism*.

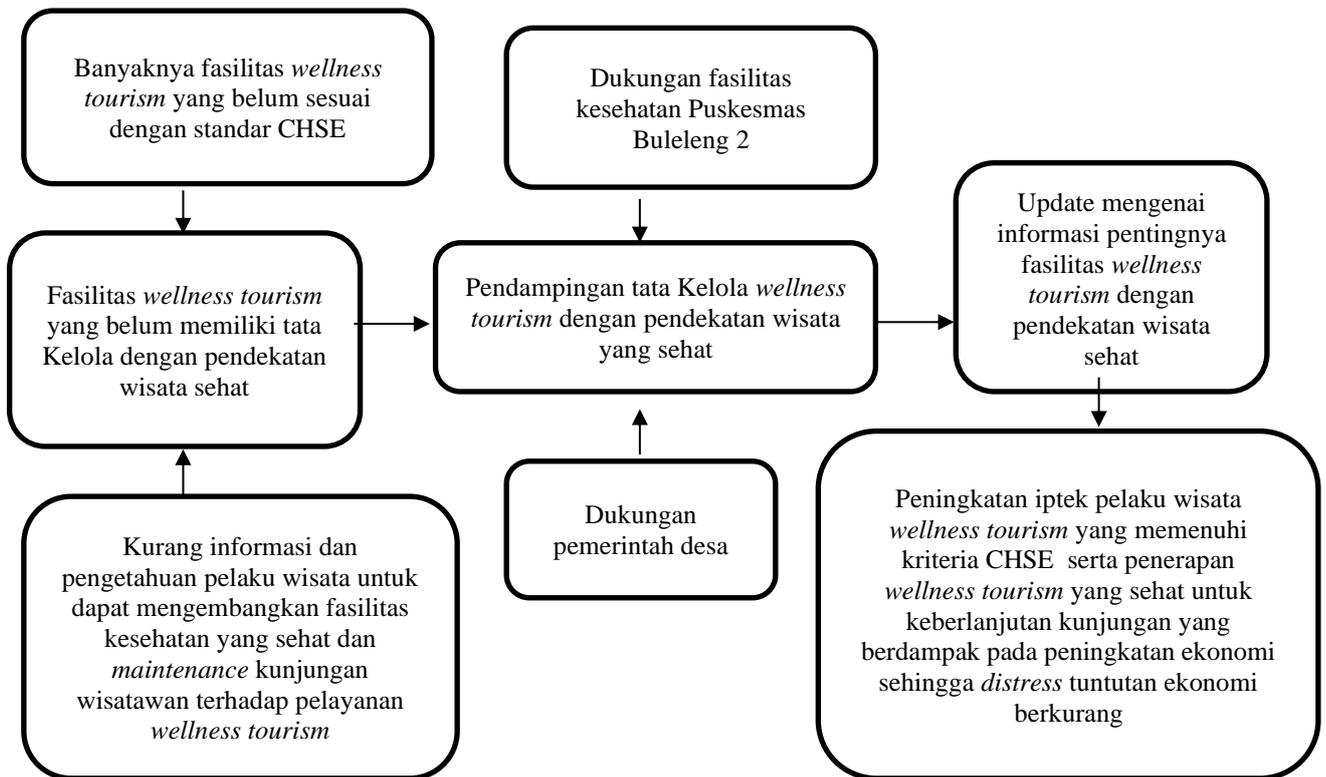
## **METODE**

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim pengabdian kepada pengelola wisata *wellness tourism* di Desa Kalibukbuk menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan, yaitu kegiatan ini dimulai dengan pertemuan antara tim pengabdian melakukan analisis situasi dengan melakukan pendekatan kepada tokoh baik Perbekel Desa Kalibukbuk, kemudian Kepala Puskesmas Buleleng 2 dikarenakan mencakup wilayah kesehatannya. Tim Pengabdian juga telah melakukan pertemuan dengan Ketua Kelompok asosiasi pemilik atau pelaku wisata di Desa Kalibukbuk untuk dapat menilai kebutuhan pelaku wisata dan masalah yang sering dihadapi oleh mereka. Situasi yang didapat bahwa banyaknya fasilitas *wellness* yang belum sesuai dengan standar CHSE kemudian kurangnya informasi dan pengetahuan pelaku wisata untuk dapat mengembangkan fasilitas kesehatan yang sehat dan *maintenance* kunjungan wisatawan terhadap pelayanan *wellness tourism* serta masih banyaknya fasilitas *wellness* yang belum memiliki tata Kelola manajemen fasilitas yang sesuai dengan pendekatan wisata sehat. Selanjutnya melakukan koordinasi mengenai ijin pelaksanaan
- b. Tahap pra pelaksanaan yaitu sebelum dilakukan kegiatan tim pengabdian menyiapkan sarana dan prasarana serta koordinasi dengan pihak desa serta puskesmas untuk pelaksanaan kegiatannya. Kemudian melakukan koordinasi dengan pihak ketua Asosiasi wisata Desa Kalibukbuk yang akan diundang untuk mengirimkan perwakilan manajemen *wellness* untuk ikut serta dalam pendampingan tata kelola manajemen *wellness tourism* berdasarkan dengan pendekatan wisata sehat. Persiapan lainnya adalah materi yang akan diberikan, instrumen pengukuran pengetahuan dan checklist, daftar hadir dan segala peralatan yang dibutuhkan saat pelaksanaan pendampingan.
- c. Tahap Pelaksanaan yaitu dengan melakukan pendampingan, dimulai dengan pemberian evaluasi awal (pretest) dengan menggunakan instrumen pengetahuan awal mengenai tata Kelola manajemen *wellness tourism* yang sehat . Kegiatan selanjutnya adalah memberikan pelatihan pendampingan penciptaan tata Kelola yang baik dengan tujuan melakukan pelayanan *wellness* sesuai standar CHSE Kementerian Pariwisata. Penyampaian materi dalam bentuk ceramah yaitu memberikan komunikasi informasi dan edukasi. Diakhir kegiatan juga diukur peningkatan pengetahuan dengan menggunakan instrumen *postest*. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian selama 30-60 menit. Selanjutnya dilanjutkan dengan metode tanya jawab setelah selesai pemberian materi oleh narasumber. Peserta pada kegiatan ini diharapkan mengkonfirmasi tentang materi yang sudah diberikan yang belum dimengerti oleh peserta. Pelaksanaan pendampingan dilakukan sebanyak 2 kali.

d. Pelaksanaan akhir yaitu pada kegiatan ini dilakukan evaluasi akhir 1 minggu setelah pelaksanaan pendampingan guna evaluasi pelaksanaan tata kelola pengelola wisata yang menggunakan pendekatan wisata sehat di Desa Kalibukbuk serta pengamatan kunjungan wisatawan yang secara langsung dapat

meningkatkan ekonomi serta kesehatan mental pelaku wisata. Adapun kerangka pemecahan masalah dari pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlihat seperti gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada 15 orang pelaku usaha *wellness tourism* yang melakukan pelayanan dalam bidang pelayanan dalam upaya peningkatan kebugaran wisatawan di daerah pariwisata Lovina Desa Kalibukbuk. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

### a. Tahap Persiapan

Tahapan ini dimulai dengan pendekatan dengan Kepala Desa Kalibukbuk guna mengkomunikasikan tujuan dan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan pada pelaku usaha *wellness* yang membuka pelayanan di daerah pariwisata Lovina Desa Kalibukbuk. Kepala

Desa sangat antusias dalam rencana kegiatan ini karena diharapkan dengan kegiatan ini akan membawa dampak yang positif pada pelayanan *wellness* yang ditawarkan kepada wisatawan sehingga diharapkan dapat menstimulus kunjungan kembali ke daerah Lovina. Selanjutnya tim juga melakukan koordinasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pihak Puskesmas Buleleng 2 yang mewilayahi Desa Kalibukbuk.

### b. Tahap pra pelaksanaan

Tim pengabdian menyiapkan sarana dan prasarana serta koordinasi dengan pihak desa serta puskesmas untuk pelaksanaan kegiatannya. Kemudian melakukan koordinasi dengan pihak ketua Asosiasi wisata Desa

Kalibukbuk guna mengirimkan perwakilan manajemen *wellness tourism* untuk ikut serta dalam pendampingan tata kelola manajemen *wellness tourism* berdasarkan dengan pendekatan wisata sehat. Persiapan lainnya adalah materi yang diberikan, instrumen pengukuran pengetahuan dan checklist, daftar hadir dan segala peralatan yang dibutuhkan saat pelaksanaan pendampingan.

- c. Tahap Pelaksanaan yaitu dengan melakukan pendampingan, dimulai dengan pemberian evaluasi awal (pretest) dengan menggunakan instrumen pengetahuan awal mengenai tata
- d. diberikan yang belum dimengerti oleh peserta. Pelaksanaan pendampingan dilakukan sebanyak 2 kali.

kelola manajemen *wellness tourism*. Kegiatan selanjutnya yaitu memberikan pelatihan pendampingan manajemen tata kelola yang baik dengan tujuan melakukan pelayanan *wellness* sesuai standar CHSE Kementerian Pariwisata oleh narasumber dari Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng. Diakhir kegiatan juga diukur peningkatan pengetahuan dengan menggunakan instrumen *postest*. Kegiatan ini dilaksanakan selama 60 menit. Selanjutnya dilanjutkan dengan metode tanya jawab. Peserta sangat antusias mengkonfirmasi tentang materi yang sudah

	
<p>Koordinasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Pihak Kepala Desa Kalibukbuk</p>	<p>Wawancara tata kelola <i>wellness tourism</i> dengan pendekatan yang sehat dengan pihak Puskesmas Buleleng 2</p>
	
<p>Pemberian materi tata kelola <i>wellness tourism</i> yang sehat</p>	<p>Sesi diskusi dan post test evaluasi pemahaman peserta mengenai tata kelola <i>wellness tourism</i> yang sehat</p>

Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini sangat memberikan dampak yang positif bagi pemahaman pengelola *wellness tourism*, dimana pihak pengelola *wellness tourism* mengakui saat ini belum mengetahui secara baik mengenai standar prosedur pengelolaan wisata yang sehat. Dengan adanya pendampingan ini peserta menjadi memahami dan siap untuk menerapkan tata kelola wisata yang sehat pada pelayanan *wellness tourism* yang ditawarkan kepada pengunjung. Banyak diskusi mengenai bagaimana penyelesaian tantangan dalam pengelolaan wisata yang sehat karena terkendala regulasi dan standar yang belum tersosialisasi dengan baik selama ini. Hasil *pre* dan *post test* mengenai pengetahuan pengelola *wellness tourism* yang sehat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Pre-Post Test Pengetahuan pengelolaan *wellness tourism* yang sehat

Kegiatan	Mean
<i>Pre-test</i>	73
<i>Posttest</i>	73,1

Hasil rata-rata pengetahuan pengelola *wellness tourism* sebelum diberikan pemahaman atau informasi yaitu sebesar 73, selanjutnya setelah diberikan pendampingan dan informasi mengenai tata kelola *wellness tourism* yang sehat, rata-rata tingkat pengetahuan meningkat menjadi 81. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan pengelola *wellness tourism* dalam mengelola wisata yang sehat. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Denny, Liyushiana, Sinaga, Jekson, & Wulandani,(2021) yang menemukan bahwa peningkatan antusiasme dan pengetahuan peserta pelatihan untuk mengimplementasikan CHSE di lapangan

e. Tahap Evaluasi

Tahapan ini dilakukan untuk menilai penerapan tata kelola wisata yang sehat serta tingkat kunjungan wisatawan yang mengakses pelayanan *wellness tourism*.

Pelatihan dan pendampingan tata kelola wisata yang sehat diharapkan dapat menguntungkan pada sektor pariwisata yang merupakan salah satu sektor yang rawan dan cukup rapuh terhadap situasi yang tidak menguntungkan seperti bencana non alam yaitu pandemi. Salah satu bentuk program ini adalah adanya panduan pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan yang diterbitkan untuk beberapa sektor pariwisata, seperti hotel, *homestay*, objek/daya tarik wisata, dan usaha pariwisata lainnya (Denny et al., 2021).

Peningkatan rata-rata pengetahuan dari 73 menjadi 81 tentang tata kelola *wellness tourism* yang sehat yang dilakukan oleh tim pengabdian memperlihatkan keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini. Hasil ini sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Sayan Ubud yaitu didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang CHSE dan penyebaran virus Covid-19 pada kader sebesar 100% (Gede Pradnyawati, Ayu Putu Ratna Juwita, Indra Wijaya, & Nita Cahyawati, 2022).

Konsep komunitas pariwisata yang aman dan sehat tidak hanya mempersiapkan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung tetapi juga terkait sumber daya manusianya harus didukung dengan pengelolaan wisata yang sehat juga (Hidayat et al., 2024).

Pelayanan *wellness tourism* ini menjadi salah satu pilihan karena mampu menawarkan peluang pemulihan kesehatan secara menyeluruh atau holistik dengan membangun kesehatan tidak hanya pada *mind*, *body* tetapi juga pada *soul* atau spiritual sehingga menjadi sebuah peluang jika pelayanan *wellness tourism* ini dikelola dengan baik maka akan menjadi sumber pendapatan pada sektor pariwisata (Sulestiyorini & Komalasari, 2023). Harapan yang ingin dicapai

yaitu dengan penerapan tata kelola *wellness tourism* yang sehat maka akan menciptakan kawasan wisata yang aman, sehat dan lestari sehingga menjadi daya Tarik wisatawan dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Rifai et al., 2024).

## **SIMPULAN**

Hasil pengabdian yang dilakukan kepada pelaku *wellnes tourism* di Lovina tentang tata kelola wisata yang sehat, didapatkan bahwa kegiatan ini memberikan efektifitas dalam peningkatan pengetahuan pelaku *wellness tourism* sebelum dan sesudah diberikan pendampingan tentang manajemen pengelolaan wisata yang sehat. Hasil evaluasi kegiatan juga tampak pelaku *wellness tourism* sangat antusias berdiskusi. Peserta mulai memiliki sikap positif mengenai pengelolaan wisata yang sehat, dilihat dari penyiapan sarana-prasarana pendukung wisata yang sehat, seperti kelengkapan fasilitas cuci tangan dan penataan ruangan pelayanan yang memperhatikan aspek keamanan, kesehatan dan kenyamanan pengunjung.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- BPS. (2024). Berita resmi statistik perkembangan pariwisata Provinsi Bali Desember 2023 . Jakarta.
- Denny, A., Liyushiana, L., Sinaga, J. F. A., Jekson, J., & Wulandani, I. (2021). Pelatihan tata kelola pariwisata CHSE bagi pelaku perhotelan di Kota Medan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2), 292. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2.32624>
- Gede Pradnyawati, L., Ayu Putu Ratna Juwita, D., Indra Wijaya, M., & Nita Cahyawati, P. (2022). Penguatan program CHSE mendukung kebangkitan pariwisata dan Bali Reborn di Banjar Penestanan Kelod, Desa Sayan. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 1 (3).
- Hidayat, U. R., Hatmalyakin, D., Alfikrie, F., Akbar, A., Arisandi, D., Nurpratiwi, N., & Amaludin, M. (2024). Edukasi wisata aman, sehat, dan lestari di Desa Temajuk, Kabupaten Sambas. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7 (6), 2420–2426. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i6.14194>
- Rifai, M., Achmad Maulana, R., Suryani, D., Pebri Wulandari, I., Maisun Saffanah, A., Zafirah, K., & Ahmad Dahlan, U. (2024). Pemberdayaan masyarakat pengelola Desa Wisata Srikeminut terkait penerapan CHSE. *Community Development Journal*, 5 (4).
- Sulestiyorini, C. R., & Komalasari, Y. (2023). Adaptasi *wellness retreat* pada sustainable tourism pasca Covid-19. *Jurnal XYZ*, 6 (1), 123–130.
- Susanti, H. (2022). *Wellness tourism* sebagai bentuk adaptasi terhadap dinamika pariwisata Bali di era new normal. *Media Pemikiran & Aplikasi*, 16 (1), 1–11. <https://doi.org/10.24815/jsu.v16i1.2474>
- Nathania, C., Tjahyadi, K. E., & Thio, S. (n.d.). Motivasi dalam memilih Bali sebagai destinasi *wellness tourism* dan pengaruhnya terhadap minat berkunjung kembali.